

ANALISIS PENDAPATAN MINA PADI DI DESA PLOSO (Studi Kasus di Desa Ploso Kecamatan Selopuro)

Diterima

10 Agustus 2024

Revisi

25 Agustus 2024

Terbit

27 September 2024

¹Yuhainin Zamrodah, ²Luhur Aditya Prayudhi

^{1,2}Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar

Email: ¹yuhaninzamrodah@yahoo.com,

²luhuradityaprayudhi@unisbablitar.ac.id

ABSTRAK

Mina padi merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dan rendahnya pendapatan petani, dimana dapat mengusahakan pertanian dalam satu lahan dengan 2 jenis komoditi pertanian yang berbeda, dalam hal ini adalah ikan dan padi. Tujuan dari penelitian ini pertama adalah untuk menganalisis pendapatan usaha mina padi. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis biaya penerimaan, pendapatan dan efisiensi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diperoleh penerimaan sebesar Rp. 28.760.000,- dan pendapatan sebesar Rp. 16.035.000,-. Sedangkan dari hasil R/C Ratio sebesar (1,79) > 1. Dengan demikian usahatani mina padi ini layak untuk diusahakan karena dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani.

Kata kunci: mina padi, pendapatan

ABSTRACT

Mina padi is one way to overcome the problem of food security and low farmer income, where they can cultivate agriculture in one land with 2 different types of agricultural commodities, in this case fish and rice. The purpose of this study was first to analyze the income of the mina padi business. The analysis method used was to use the analysis of costs, income and efficiency. The results of the study showed that the income was Rp. 28,760,000, - and income was Rp. 16,035,000, -. While the results of the R / C Ratio were (1.79) > 1. Thus, this mina padi farming business is feasible to be cultivated because it can increase the income and welfare of farmers.

Keywords: mina padi, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Akan tetapi produksi pertanian di Indonesia masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dengan demikian masih adanya masalah ketahanan pangan yang terjadi di negara Indonesia ini. Ketahanan pangan mengindikasikan pada ketersediaan akses terhadap sumber makanan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Pitaloka, dkk. 2022). Masalah ketahanan pangan merupakan permasalahan sangat penting, sehingga masyarakat dituntut untuk meningkatkan produksi pertanian, khususnya tanaman bahan pangan yang dapat ditempuh dengan cara melakukan diversifikasi. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan utama dari usaha diversifikasi adalah sebagai stabilitasi dalam meningkatkan pendapatan petani, produksi pertanian dan menghindarkan ketergantungan pada salah satu jenis komoditi saja. Dimana salah satu bentuk dari diversifikasi, yaitu dengan cara mengusahakan perpaduan antara usaha tani bahan pangan dengan cabang usaha tani yang lainnya.

Salah satu usaha diversifikasi pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Ploso ini adalah dengan terbentuknya usaha tani mina padi yang dapat memanfaatkan

ketersediaan air secara maksimal dan lebih hemat dalam penggunaan pupuk dan pestisida. Mina padi merupakan penggabungan budidaya ikan serta padi disatu lahan yang sama. Sistem mina padi merupakan pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi, sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan karena dapat memperkaya media tanam dengan pupuk organik serta meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makanan ikan (Arry, 2018). Diharapkan pelaksanaan usaha tani mina padi yang bebas residu pestisida ini akan mampu memberikan nilai tambah nilai jual terhadap produksi padi yang bebas pestisida (Julistia Bobihoe, dkk., 2015). Dengan demikian, pelaksanaan usaha tani mina padi pertanian akan mampu menerapkan kesinambungan pertanian yang berkelanjutan (Sa'adah K, dkk., 2015).

Mina padi juga dapat disebut sebagai sistem pertanian terpadu anatara padi dan ikan. Sistem perikanan terpadu merupakan suatu metode budidaya ikan yang dipadukan dengan usaha pertanian didalam lahan yang sama yang harus mengarah kepada peningkatan efisiensi penggunaan lahan, karena berbagai jenis usaha diterapkan. Petani Desa Ploso awalnya mengeluhkan tingkat pendapatan usahatani yang sangat kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dengan adanya system pertanian terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, karena dengan adanya system pertanian terpadu ini sumber masukan tidak hanya berasal dari perikanan atau padi saja tetapi dari sumber-sumber lain yang mempunyai masa pemeliharaan yang lebih singkat, sehingga mengurangi tanah yang kosong. Usaha mina padi ini juga dapat memperkecil resiko kehilangan sumber-sumber penghasilan, karena tidak hanya mengandalkan salah satu jenis usaha yang dapat digantikan (substitusi) dengan usaha jenis lain. Petani memilih pola pengusahaan tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga untuk memperoleh pendapatan tunai, meratakan penyebaran tenaga kerja, mengurangi resiko kegagalan, serta penghematan terhadap biaya produksi. Tidak itu saja, menjalani berbagai aktivitas usaha tani yang dilakukan harus dapat mengalokasikan sumber daya yang sama dengan tujuan yang hendak dicapai. Usahatani minapadi dapat mengurangi polusi dan menjamin keberlangsungan lingkungan melalui pengurangan penggunaan pestisida dan pupuk kimia, peningkatan pendapatan petani padi, dan peningkatan kesuburan lahan (Ujoh, et al, 2016; Samal, 2017). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini pertama adalah untuk menganalisis pendapatan usaha mina padi, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan penelitian yang dilakukan dengan sengaja. Dalam hal ini ditetapkan di Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Penentuan di desa Ploso ini sebagai daerah penelitian atas dasar pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang berpotensi dalam usaha mina padi, karena, desa Ploso juga mempunyai areal yang cukup luas yang dipergunakan untuk usaha mina padi. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Maret sampai bulan Mei 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari petani. Wawancara juga dilakukan kepada pihak-pihak yang mengetahui permasalahan usaha mina padi, PPL dan Aparat desa. Untuk mendukung kelengkapan data dari petani, dikumpulkan juga data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan-laporan baik dari instansi-instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini maupun hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang dianggap cukup relevan.

Metode Analisa Data

Analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Analisis pendapatan usaha tani mina padi organik adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2016), (Aryanto, 2016):

Perhitungan Biaya

Perhitungan yang dilakukan secara perusahaan yaitu meliputi; biaya sewa lahan, bunga modal, biaya saprodi, biaya tenaga kerja. Besarnya biaya produksi dapat dihitung dengan rumus $TC=TFC+TVC$

Dimana :

TC : Total Biaya (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp)

Perhitungan Penerimaan

Untuk menghitung besarnya pendapatan kotor atau penerimaan dapat digunakan rumus

$$TR=P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga Persatuan Produksi (Rp/kw)

Q : Jumlah Produksi (kw)

Perhitungan pendapatan

Pendapatan/keuntungan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya, maka di rumuskan $\pi = TR-TC$

Dimana :

R : Pendapatan/keuntungan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Perhitungan Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang di rumuskan :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C Ratio : Tingkat Efisiensi

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Kriteria suatu usaha tani efisiensi, impas atau tidak efisien adalah sebagai berikut :

1. Bila R/C Ratio < 1, maka usaha tani dapat dikatakan tidak efisien/merugi.
2. Bila R/C Ratio = 0, maka usaha tani dapat dikatakan impas.
3. Bila R/C Ratio > 1, maka usaha tani dapat dikatakan efisien (menguntungkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pertanian dengan sistem pertanian terpadu mina padi memiliki beberapa keuntungan diantaranya pertama minapadi dapat meningkatkan produktivitas lahan dan bermanfaat secara ekologis, ekonomi dan social; kedua, adanya minapadi, membuat pertanian menjadi sesuatu yang menarik terutama bagi generasi muda. Mengurangi tingginya urbanisasi, karena generasi muda dapat memajukan desanya dengan terjun dalam bidang pertanian; ketiga, minapadi merupakan pilihan yang tepat untuk

diversifikasi, karena minapadi merupakan sistem yang paling efisien dalam mengurangi biaya terutama untuk penggunaan pupuk (Lestari & Bambang, 2017). Dalam melaksanakan usaha tani maka tidak terlepas dari masalah biaya dan pendapatan. Angka dimaksud dengan biaya dalam hal ini adalah semua nilai korbanan dari berbagai input produksi selama proses berlangsung, selisih antara hasil yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan disebut pendapatan usaha tani. Setiap usaha yang dijalankan bertujuan agar usahanya memberikan keuntungan yang maksimal dan dapat berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisasi biaya yang dikeluarkan (Mulyadidan Hakim, 2020).

Tingkat pendapatan usahatani mina padi di Desa ploso **Biaya Produksi**

Dalam setiap kegiatan usaha di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai hasil yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dalam bentuk uang selama proses produksi berlangsung untuk menghasilkan sesuatu produk. Dalam analisis ini biaya produksi ditinjau dari sudut perusahaan, yaitu pengeluaran haruslah diperhitungkan sebagai biaya.

Menurut sifatnya biaya usaha tani di golongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Yang termasuk biaya variabel adalah bibit padi, bibit ikan dan biaya tenaga kerja. Dalam penelitian ini tidak ada biaya untuk membeli obat-obatan. Sedangkan biaya tetapnya meliputi biaya sewa tanah, bunga modal dan biaya lain-lain.

Biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang dapat mempengaruhi maupun menentukan besar kecilnya nilai produksi, yang meliputi biaya:

a. Biaya Sarana Produksi.

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sarana produksi yang digunakan dalam suatu usaha tani. Biaya sarana produksi yang digunakan untuk usaha mina padi meliputi biaya pembelian bibit padi, pupuk dan bibit ikan. Harga untuk bibit padi Rp 7000,-/kg, harga pupuk kandang Rp 25.000,-/kw dan harga masing-masing untuk bibit ikan koi Rp 600.000,-/rean. Rata-rata penggunaan tambahan biaya sarana produksi usaha mina padi per hektare yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan dan tambahan biaya sarana produksi

Jenis Biaya Sarana Produksi	Pola Pengusahaan Mina Padi	
	Fisik (kg)	Nilai (Rp)
Bibit Padi (kg)	45	315.000
Pupuk Kandang (kw)	6,8 ton	1.700.000
Bibit Ikan koi (rean)	3	1.180.000
Jumlah		3.195.000

Dari table 1, di atas dapat diketahui bahwa bibit padi yang dibutuhkan sebesar 45 kg/ha, penggunaan pupuk kandang 6.8 ton/ha, penggunaan bibit ikan koi rata-rata sebesar 3 rean/ha, bibit ikan yang digunakan sangat bervariasi, sesuai dengan keinginan petani sendiri, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan bibit ikan koi dalam usahatani, hal ini disebabkan karena ikan koi tidak mudah terganggu oleh hama dan penyakit dan mudah untuk dipelihara. Sehingga jumlah sarana produksi sebesar Rp. 3.195.000,- yang harus dikeluarkan oleh petani dengan sistem mina padi.

b. Biaya Tenaga Kerja.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan untuk sejumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani meliputi tenaga dalam keluarga dan tenaga luar keluarga yang terdiri dari pria dan wanita. Tenaga kerja dalam keluarga juga diperhitungkan sebagai tenaga kerja. Di daerah penelitian sekripsi upah untuk tenaga kerja pria Rp 50.000,- dan tenaga kerja wanita sebesar Rp 40.000,-. Rata-rata penggunaan dan biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 2. Rata-rata biaya tenaga kerja per hektar

Jenis pekerjaan	Biaya Pola Pengusahaan Mina Padi	
	Fisik (HKPS)	Nilai (Rp)
Pengolahan Tanah	14	700.000
Persemaian	2	100.000
Penanaman Padi	15	750.000
Penebaran bibit ikan	1	50.000
Pemupukan	2	100.000
Panen	10	500.000
Jumlah	45	2.250.000

Pada table 2 diatas, untuk tenaga kerja wanita di sesuaikan menurut tingkat upah dengan Satuan Hari Kerja Pria (SHKP). Suatu SHKP sama dengan lama jam kerja mulai pukul 07.00-11.00 dan 12.30-16.30 dengan nilai Rp 50.000,-. Penggunaan tenaga kerja sebanyak 46 HKSP per hectare dengan total biaya sebesar Rp. 2.250.000,-. Dalam kegiatan usaha tani memerlukan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksinya. Keperluan akan tenaga kerja sekaligus akan mendorong timbul biaya untuk mengupah tenaga kerja yang digunakan, jika tenaga kerja kurang mencukupi.

c. Biaya Total Variabel

Biaya total variabel adalah usaha mina padi adalah jumlah biaya variable yang digunakan dalam usaha mina padi. Biaya total variabel merupakan jumlah biaya tenaga kerja, rata-rata total variabel yang di keluarkan oleh petani di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata total biaya variabel per hektare

Jenis Biaya	Biaya Pola Pengusahaan Mina Padi
	(Rp)
Sarana Produksi	3.195.000
Tenaga Kerja	2.250.000
Jumlah	3.786.000

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata sarana produksi sebesar Rp. 3.195.000,- dan tenaga kerja sebesar Rp. 2.250.000,-. Sedangkan total biaya variabel sebesar Rp 3.786.000,- per ha, karena adanya perbedaan antara kedua pola tersebut, maka total biaya variabelnya juga akan menunjukkan perbedaan ini.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak mempengaruhi atau menentukan besar kecilnya nilai produksi yang dimaksud dengan biaya tetap pada usaha mina padi ini adalah biaya sewa lahan, bunga modal dan lain-lain.

Tabel 4. Biaya tetap per hektare

Nomor	Keterangan	Besaran (Rp/ha)
1	Sewa lahan	6.000.000
2	Bunga modal	480.000
3	Biaya lain-lain	800.000
Jumlah		7.280.000

Dari table 4 diatas, bahwa petani pada umumnya memiliki lahan sendiri karena petanui contoh status pengusahaan lahanya adalah milik, maka penentuan nilai sewa lahan bervariasi tergantung dari letak dan kondisi lahan tersebut, yaitu dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp 18.000.000 : 3 = 6.000.000,- per ha. Bunga modal pada usaha tani mina padi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani baik uang milik orang lain maupun milik sendiri yang digunakan dalam usaha mina padi. Biaya bunga modal dihitung berdasarkan jumlah uang yang di keluarkan selama berlangsungnya usaha mina padi tersebut. Dalam penelitian ini dinilai bunga modal di hitung dengan mengalikan jumlah penggunaan uang selama empat bulan dengan persentase yaitu 1,5 %. Dari hasil perhitungan di peroleh rata-rata nilai bunga modal untuk sebesar Rp 480.000,- per ha. Sedangkan biaya lain-lain sebesar Rp 800.000,- per ha, biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usaha taninya, yang termasuk biaya lain-lain diantaranya sewa diesel dan lain-lain. Sehingga total biaya tetap yang harus dikelaurkan petani sebesar Rp. 7.280.000,-.

Total biaya produksi pada usaha mina padi merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk usaha mina padi yaitu penjumlahan dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, sewa lahan, biaya modal dan lain-lain.

Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata total biaya produksi per hektare pada usahatani mina padi.

Jenis Biaya	Biaya pola Pengusahaan Mina Padi
Saprodi	3.195.000
Tenaga kerja	2.250.000
Biaya tetap total	7.280.000
Jumlah	12.725.000

Dari tabel 5, diatas dapat dilihat total sarodi sebesar Rp. 3.195.000,-. Total tenaga kerja dan biaya total tetap sebesar Rp. 2.250.000,- dan Rp. 7.280.000,-. Sehingga biaya total produksi sebesar Rp. 12.725.000,-

Penerimaan

Penerimaan adalah besarnya uang yang diterima petani dari hasil penjualan produksi yang diperoleh. Jadi penerimaan merupakan hasil kali total produksi dengan harga satuannya. Produksi adalah total hasil dari usaha tani yang di nyatakan dalam bentuk fisik. Rata-rata produksi dan total penerimaan yang diterima petani di sajikan pada table berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata produksi dan total penerimaan per hectare

Produksi	Pola Pengusahaan Mina Padi	
	Nilai (kw)	Nilai (Rp)
Koi A	425	6.450.000
B	190	2.790.000
C	396	1.950.000
Padi	47	17.570.000
Jumlah		28.760.000

Dari table 6, tersebut tampak bahwa rata-rata total penerimaan dari usahamina padi ikan sebesar Rp. 28.760.000,-

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi dari usaha mina padi tersebut. Sesuai pernyataan Saputra et al. (2017) bahwa pendapatan minapadi yang dihasilkan lebih besar dari pendapatan usahatani padi. Dari haril perhitungan kmaka pendapatan atau keuntungan dari usaha tani mina padi sebesar Rp. 16.035.000,- hal ini sangat menguntungkan bagi para petani mina padi. Sedangkan dari hasil R/C Ratio sebesar (1,79) > 1. Dengan demikian usahatani mina padi ini layak untuk diusahakan hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Julistia (2017) bahwa penerimaan total minapadi lebih besar karena adanya dua output yaitu padi dan ikan, dan sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2019) bahwa dapat dikatakan kedua usahatani tersebut profitabel atau layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan. Nilai R/C dan B/C ratio yang diperoleh >1 menunjukkan bahwa budidaya mina padi layak untuk dikembangkan dan strategi pengembangan usaha mina padi seharusnya dilakukan dengan penguatan kelembagaan pelaku pertanian, pengendalian hama dan predator pengganggu secara berkala serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia (Hardjanto, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya variable dan biaya tetap Rp 3.786.000,- dan sebesar Rp. 7.280.000,-. Penerimaan sebesar Rp. 28.760.000,- dan pendapatan sebesar Rp. 16.035.000,-. Sedangkan dari hasil R/C Ratio sebesar (1,79) > 1. Dengan demikian usahatani mina padi ini layak untuk diusahakan

Saran

Untuk memperoleh tingkat efisiensi yang tinggi, perlu kiranya di laksanakan penelitian lebih lanjut dengan berbagai pola tanam mina padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arry Wihardi Pratama, Skripsi: Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Padi dengan Ikan Nila) Studi Kasus Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, Tahun 2018
- Aryanto, D, D. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Mina Padi di Desa Margoluwih Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian, UMY.
- Hardjanto, K. (2021). Implementasi budidaya mina padi di Kota Magelang. *Chanos Chanos*, 19(1), 115-124.

- Herawati W.D. 2012. Budidaya Padi. Buku kita : Yogyakarta. Hirubagja. 2009 ... Jurnal. Budidaya Tanaman *Pangan*. hlm 4.
- Julistia Bobihoe, Nur Asni, dan Endrizal. 2015. Kajian Teknologi Mina Padi di Rawa Lebak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, Jurnal Lahan Suboptimal Vol. 4, No.1: 47-56, h.214
- Julistia, D. R. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, S., & Bambang, A. N. (2017, October). Penerapan minapadi dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 70-74).
- Lestari, D. T., Sumarjono, D., & Ekowati, T. (2019). Analisis pendapatan usahatani minapadi di Kabupaten Sukoharjo. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 304-316.
- Mulyadi, H., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2020). ANALISIS USAHATANI MINAPADI (Studi Kasus pada Kelompok Tani Fajar Jayamukti di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 45-55
- Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. (2022). Manajemen Ketahanan Pangan Melalui Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 7(2).
- Sa'adah K, Sudarko & Lenny Widjyanthi. 2015. Tingkat Penerapan Pertanian Organik dan Pola Perilaku Komunitas Petani Sayur Organik Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, [S.l.], v. 8,n.2,p.25-39,july2015.ISSN2356-2382.Jember.
- Samal, S.K. (2017). Saving the Farmers and Strengthening Food Security by a Promising R cum F Agriculture. *Adv Crop Sci Tech*, 5: 268. doi: 10.4172/2329-8863.1000268.
- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif (Mixed Methords). Alfabeta. Bandung.
- Saputra, A. B., A. Astuti dan S. Widiatmi. 2017. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Menurut Sistem Mina Padi Dan Non Mina Padi Di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. *J. Ilmiah Agritas*. 1 (2): 1-6.
- Surdianto, Yanto dan Nana Sutrisna. 2015. Petunjuk Teknis Budidaya Padi Organik. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Ujoh, F.K., Ujoh, F. and Kile, I. (2016). Integrated Production of Rice and Fish: Toward a Sustainable Agricultural Approach. *Journal of Scientific Research & Reports*, 10(6): 1-9.